

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Diterima: 29 Oktober 2025 Diperbaiki: 20 November 2025 Disetujui : 4 Desember 2025

PENDIDIKAN SEKSUALITAS SEHAT, BAHAYA NAPZA DAN PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI KALURAHAN ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

Yelli Yani Rusyani¹, *Jati Untari^{2*}, Merita Eka Rahmuniyati³, Sri Sahayati⁴, Dwi Endah⁵, Soepri Tjahjono Moedji Widodo⁶, Abednego Umbu Ringu⁷, Emandius Williem Adriputra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

*e-mail: jatiuntari@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period where individuals are at the highest social mobility and will open up opportunities for them to be exposed to various social, cultural, physical and psychological changes so that they are vulnerable to risky behavior, such as having free sex, injecting drug use, experimenting with their sexual orientation. Data shows that there is a tendency for an increase in HIV/AIDS cases, especially in adolescent groups who are still very productive ages. Adolescents are very vulnerable to contracting HIV/AIDS due to free association and unstoppable desires due to changes in sexual hormones. The purpose of this community service is to determine the increase in Adolescent Self-Capacity Through Healthy Sexuality Education, the Dangers of Drugs and HIV/AIDS Prevention in Adolescents in Argomulyo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. This community service uses lecture and question and answer methods to 15 adolescents, using PPT and posters as health education media. Evaluation of activities by providing pre-test and post-test questionnaires and data analysis using the Wilcoxon Test. The results of the analysis using the Wilcoxon test with a p-value $< \alpha$ ($0.000 < 0.05$), it can be concluded that there was an increase in adolescent knowledge before and after being given health education about healthy sexuality, the dangers of narcotics and HIV/AIDS prevention in Agromulyo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Sexuality, Drugs, HIV/AIDS, Health Education, Adolescents

Abstrak

Masa remaja adalah masa dimana individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi dan akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, fisik dan psikologis sehingga rentan terhadap perilaku berisiko, seperti melakukan hubungan seks bebas, penggunaan napza suntik, bereksperimen dengan orientasi seksualnya. Data menunjukkan terdapat kecenderungan peningkatan kasus HIV/AIDS khususnya pada kelompok remaja yang merupakan usia yang masih sangat produktif. Remaja sangat rentan tertularnya HIV/AIDS karena pergaulan bebas dan hasrat yang tak terbendung karena perubahan hormon seksual. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui peningkatan Kapasitas Diri Remaja Melalui Pendidikan Seksualitas Sehat, Bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Kalurahan Argomulyo Cangkringan Sleman DIY. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kepada 15 remaja, menggunakan PPT dan poster sebagai media pendidikan kesehatan. Evaluasi kegiatan dengan memberikan kuesioner pre test dan post test dan analisis data menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil analisis menggunakan uji wilcoxon dengan nilai p-value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas sehat, bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS di Kalurahan Agromulyo Cangkringan Sleman DIY.

Kata kunci: Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS, Pendidikan Kesehatan, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja berasal dari kata Latin “adolescence” yang berarti “tumbuh dewasa” merupakan periode perkembangan yang kritis. Masa remaja merupakan masa perkembangan fisik, mental dan sosial yang pesat juga diiringi dengan perkembangan seksual. Masa remaja juga merupakan masa meningkatnya risiko kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk NAPZA dan HIV/AIDS (Purnamaningrum Eka Yuliasti, Nugrahawati Ratyas Ekartika Puspita Candra, Hernayanti Munica Rita, 2019). Masa remaja merupakan masa yang sering menghadapi ketidakstabilan emosional, terjadi perubahan fisik dan sosial, mengeksplorasi identitas diri, dan mencari validasi dalam kelompok sebaya yang dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk terlibat dalam aktivitas seksual berisiko dan penyalahgunaan zat, yang berpotensi remaja terpapar HIV/AIDS (Ratnawati Diah & Agus, Sahar Junaiti, Widyatuti, Nursasi Astuti Yuni, Siregar, 2024). Fase ini menandai awal kedewasaan dan identitas diri, dengan tantangan dan peluang yang unik. Perkembangan fisik meliputi pertumbuhan tubuh dan perkembangan seksual, sementara perkembangan kognitif meliputi kemampuan berpikir abstrak dan memecahkan masalah. Aspek emosional masa remaja seringkali melibatkan gejala emosi dan pencarian identitas, sementara aspek sosialnya meliputi eksplorasi hubungan sosial dan pembentukan identitas sosial (Latifah Oriza, Rahmadani, 2024).

Selama masa transisi ini, remaja sangat rentan terhadap berbagai pengaruh. Remaja berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan reproduksi, termasuk perilaku seksual pranikah, penggunaan narkoba, dan

HIV/AIDS. Seks pranikah merupakan isu yang sangat rentan bagi remaja. Sekitar 0,7% anak perempuan dan 4,5% anak laki-laki berusia 15–19 tahun telah melakukan hubungan seks pranikah (Yusefni E, Syurya & Sari, 2022). Pada tahun 2024, jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan remaja meningkat, dengan prevalensi yang lebih tinggi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Remaja merupakan kelompok rentan yang sering kali kurang mendapatkan informasi dan pendidikan yang memadai mengenai pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. Oleh karena itu, model pendidikan kesehatan yang efektif di sekolah sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang HIV/AIDS (The Global Fund, 2025). Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa remaja usia 15-24 tahun teridentifikasi sebagai kelompok yang paling rentan terhadap penularan HIV dan AIDS yang diakibatkan oleh perilaku berisiko dan penyalahgunaan narkoba. Kasus HIV pada remaja memberikan kontribusi sebesar 25 % dari jumlah kasus HIV pada tahun 2024 maka perlu adanya pendekatan secara intensif dalam melakukan upaya preventif dan promotif dalam penanggulangan seksual pranikah, bahaya narkoba dan HIV dan AIDS di kalangan remaja (Kemenkes RI, 2022). Terdapat 24 % dari 810.267 remaja (pelajar/mahasiswa) yang menyalagunakan narkoba, yang mayoritas berada pada kelompok usia remaja. remaja tahun 2017 menunjukkan bahwa satu persen perempuan dan 55 persen laki-laki merokok. Sebanyak 31 persen perempuan dan 21 persen laki-laki mulai merokok sebelum usia 13 tahun. Terdapat 5% remaja laki-laki menggunakan

narkoba, 2% merokok, dan 3% mengkonsumsi narkoba (Yusefni E, Syurya & Sari, 2022).

Dunia remaja adalah dunia eksperimen, hasrat yang kuat untuk mempelajari segala hal, terutama tentang seks. Di sekolah dan masyarakat luas, pengenalan tentang reproduksi masih dianggap tabu dan tidak penting. Bagi remaja, membahas seks bukan lagi tabu; melainkan sudah menjadi hal yang lumrah. Kini dianggap benar dan normal, atau setidaknya diperbolehkan. Bahkan seks di luar nikah pun dianggap benar jika orang-orang yang terlibat saling mencintai. Remaja menerima pendidikan seks melalui jalur yang tidak tepat. Oleh karena itu, wajar saja jika perilaku seksual menyimpang terjadi. Kenyataannya, banyak remaja masih mengakui bahwa mereka tidak menerima pendidikan seks dari orang tua, melainkan dari teman-teman mereka yang belum tentu benar informasinya (Latifah Oriza, Rahmadani, 2024). Akibat perubahan mendasar dari sikap dan perilaku seksual dan reproduksi pada remaja yang memicu keprihatinan adalah tingginya angka kehamilan diluar nikah usia dini/remaja dan mengenai perilaku seksual berisiko tinggi terkena HIV/AIDS pada remaja (Rinta, 2015)

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas diri remaja melalui pendidikan seksualitas sehat, bahaya NAPZA dan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Kalurahan Argomulyo Cangkringan Sleman DIY. Peningkatan kapasitas diri tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan terkait sehingga tidak mengancam generasi penerus bangsa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam rangka mengetahui peningkatan kapasitas diri para remaja di Kalurahan Argomulyo Kapanewon Cangkringan Kabupaten Sleman melalui pendidikan seksualitas sehat, Bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS. Sasaran kegiatan ini Adalah remaja putra dan putri yang ada di Kalurahan Argomulyo, yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025 yang berjumlah 15 orang. Tahap kegiatan diawali dengan melakukan analisis situasi, membuat soal *pre test* dan *post test*, membuat SAP, pembuatan media pembelajaran, melakukan audiensi dengan pihak lahan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan tim pengabdian terlebih dahulu melakukan pengisian kuesioner *pre test* untuk menguji kemampuan dan pemahaman remaja terhadap materi yang akan dipaparkan. Kuesioner yang disusun menggunakan angket. Formulir menggunakan 2 (dua) opsi jawaban, yaitu: “Benar” yang disimbolkan dengan (B) dan “Salah” disimbolkan dengan (S). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan terkait seksualitas sehat, Bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS. Jenis media yang digunakan berupa poster sebagai alat bantu visual serta slide PowerPoint sebagai pendukung penyampaian materi melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan pemberian *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja setelah menerima materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa telah dilaksanakan pada tanggal 04 Januari 2025 dengan jumlah peserta 15 Orang. Berdasarkan tabel 1, maka mayoritas usia sasaran adalah 20-24 tahun sebanyak 12 orang (80,0%). Untuk jenis kelamin sasaran yaitu sebanyak 9 orang (60%) berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang (40%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Usia	Frekwensi	Persentase
15-19 Tahun	3	20,0
20-24 Tahun	12	80,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	9	60,0
Perempuan	6	40,0
Jumlah	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa skor pretest pada 15 responden menunjukkan nilai mean sebesar 88.00 dengan standar deviasi 5.61 serta rentang nilai antara 70 hingga 90. Dan setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan dengan media PowerPoint dan poster, nilai post-test meningkat dengan mean 98.67 dan standar deviasi 5.16 dengan rentang nilai antara 80 hingga 100. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan peserta setelah pelaksanaan intervensi berupa pendidikan kesehatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Seksualitas Sehat, Bahaya NAPZA, dan Pencegahan HIV/AIDS

Tabel 2. Hasil data *Pre-Test* dan *Post-Test* Triad KRR

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Pre test Triad KRR	15	88.0000	5.60612	70.00	90.00
Post test Triad KRR	15	98.6667	5.16398	80.00	100.00

Pada tabel 3 digambarkan bahwa selisih nilai antara mean *pre-test* dan *post-test*

sebesar 10.67. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z tabel (2-tailed) $\alpha = 5\%$ adalah 1.96, $Z_{hit} = -3.771$; dan *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai $p = 0.000$) karena hasil uji menunjukkan nilai $p < 0.05$, maka dinyatakan signifikan, yang berarti ada perbedaan nilai rerata peringkat data pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas sehat, bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS di Kalurahan Argomulyo Cangkringan Sleman DIY.

Tabel 3 Uji Analisis Data Wilcoxon Signed Rank Test untuk Penyuluhan Seksualitas Sehat, Bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS

Penyuluhan	Data	Mean	Selisih	Z tabel (2- tailed) α $=5\%$	Z hitung	p
Seksualitas Sehat, Bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS	Pre test	88.00	10.67	1.96	-3.771	0.000
	Post test	98.67				

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat tentang “Pendidikan Seksualitas Sehat, Bahaya Napza Dan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di Kalurahan Argomulyo Cangkringan Sleman DIY” mampu meningkatkan pengetahuan remaja. Ditunjukkan dengan hasil analisis data bahwa ada perbedaan nilai rerata peringkat data pengetahuan remaja sebelum dan sesudah iberikan pendidikan kesehatan tentang

seksualitas sehat, bahaya NAPZA dan Pencegahan HIV/AIDS di Kalurahan Argomulyo Cangkringan Sleman DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2022). Perkembangan Hiv Aids Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan IV Tahun 2022. *Kemenkes RI*, 913, 1–15.
- Latifah Oriza, Rahmadani, Y. L. (2024). *Perkembangan Masa Remaja*. 3(3), 187–194.
- Purnamaningrum Eka Yuliasti, Nugrahawati Ratyas Ekartika Puspita Candra, Hernayanti Munica Rita, V. A. (2019). *Factors Related to Adolescent Behavior towards HIV / AIDS Prevention Factors Related to Adolescent Behavior in HIV / AIDS Prevention*. 13(4), 195–201. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v13i4.2698>
- Ratnawati Diah, S., & Agus, Sahar Junaiti, Widyatuti, Nursasi Astuti Yuni, Siregar, T. (2024). Improving adolescents' HIV/AIDS prevention behavior: A phenomenological study of the experience of planning generation program (GenRe) ambassadors as peer educators. *Belitung Nursing Journal*, 10(1), 56–66. <https://doi.org/10.33546/bnj.2883>
- Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>

- The Global Fund, W. (2025). *Information sheet HIV statistics , globally and by WHO region , 2025*. 1–8.
- Yusefni E, Syurya, H. R., & Sari, R. P. (2022). Edukasi Pencegahan Masalah TRIAD KRR pada Remaja Di Kecamatan Naggalo Kota Padang. *Prosiding ...*, 202–208.